

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, mengembangkan kepribadian, memberi bimbingan, arahan, bimbingan, keteladanan, disiplin, menanamkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Intinya dari sebuah pendidikan adalah usaha agar pendewasaan manusia seutuhnya baik secara lahiriah dan batiniah, baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam artiannya bisa disebut sebuah tuntunan supaya peserta didik bisa memiliki kemampuan berpikir, berbicara, merasa, dan bertindak serta sikap percaya diri dengan rasa tanggung jawab penuh dalam setiap tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang terpenting dalam upaya untuk pemberdayaan manusia. Kepribadian siswa dibentuk dan diorientasikan untuk mencapai tingkat kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya melalui pendidikan. Untuk itu, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya sebagai memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan saja,

---

<sup>1</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 2.

akan tetapi lebih dari itu yaitu memberikan bagaimana cara berperilaku.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha secara sadar dan sistematis untuk dapat memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya secara utuh sehingga bisa mencapai kualitas dirinya yang lebih baik.<sup>3</sup>

Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUD), Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Fiqih merupakan salah satu ilmu yang paling penting dalam kehidupan Muslim. Ilmu fiqih ini membahas tentang tata cara ibadah, prinsip-prinsip rukun Islam, dan hubungan antarmanusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam bahasa Arab, fiqih diartikan sebagai pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Selain itu fiqih juga merupakan suatu ilmu yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum *syar'iyah* dan berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah juga dalam muamalah. Secara esensial, ilmu fiqih ini sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, walaupun pada masa itu belum menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri. Karena semua permasalahan tentang agama yang muncul pada waktu itu, kemudian langsung ditanyakan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Maka baik itu permasalahan ataupun

---

<sup>2</sup>Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003). 1.

<sup>3</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), 19.

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

permasalahan bisa terselesaikan dengan solusi dari Nabi Muhammad Saw, juga yang bersumber pada Alquran dan sunah. Yakni pada Q.S. An-Nisa/4: 113.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۗ<sup>ط</sup>  
 وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ<sup>ع</sup>  
 وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Ayat di atas ini menjelaskan bahwasanya Allah swt. senantiasa memberikan wahyu dan mengajarkan ilmu kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Sehingga beliau memiliki ilmu yang tidak ada seorang pun yang bisa menyamai derajat Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah makhluk yang paling luas ilmunya dan yang sempurna diantara makhluk lainnya, sehingga Allah memberikan karunia kepada Nabi Muhammad Saw. lebih besar dari karunia yang Allah Swt. berikan kepada setiap makhluknya.

Kita sebagai seorang muslim wajib mengetahui serta memahami pembelajaran fiqih, karena ilmu fiqih ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti ilmu ibadah, ilmu mu'amalah, dan ilmu lain-lainnya. Karena, sebabnya bila kita beribadah tidak akan mungkin benar dan sesuai anjuran jikalau kita tidak mengetahui dan memahami ilmu fiqih ini.

Menurut Wahab Khallaf, dikatakan bahwa tujuan mempelajari fiqih ini yaitu untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan dan diharamkan baginya. Kemudian tujuan akhir dari ilmu fiqih ini adalah untuk mencapai Ridho Allah Swt., dengan

melaksanakan aturan-Nya di muka bumi ini, juga sebagai pedoman hidup baik individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.<sup>5</sup>

Harapan yang perlu dicapai dari sebuah pengajaran fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif agar bisa mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran di dalam bidang fiqih ini. Faktor-faktor yang menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, dan metode pembelajaran. Maka dari itu seorang guru memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah pendidikan ini untuk bisa mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat, karena metode yang tepat untuk mengajar merupakan komponen penting dari sebuah proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Dalam kaitannya peran guru sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan belajar. Untuk itu guru diharapkan memiliki model pembelajaran yang pasti dan alternatif. Salah satu alternatifnya yaitu pembelajaran hendaknya senantiasa diarahkan dengan cara peserta didik melakukan tugas dan menentukan sendiri konsep yang seharusnya dipelajari dengan bantuan guru. Guru senantiasa mengarahkan agar kegiatan siswanya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Pada suatu pembelajaran terdapat banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan belajar dan mengajar. Maka dalam

---

<sup>5</sup>Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. (Jakarta: Predana Media Group, 2006), 27.

pembelajaran fiqih selain metode ceramah yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih untuk menyampaikan isi materi, metode demonstrasi juga tepat untuk diterapkan dan digunakan khususnya pada materi-materi tertentu seperti penyembelihan hewan qurban.

Metode demonstrasi ini merupakan metode yang dimana cara penyampaian yang dilakukan pendidik dengan penjelasan secara lisan disertai dengan peragaan supaya siswa memahami dan dapat memperagakannya kembali. Dengan peragaan dan penjelasan dari guru tersebut maka siswa dapat memahami dengan mudah pembelajaran fiqih ini. Diharapkan dengan memakai metode demonstrasi ini siswa dapat mengalami secara langsung proses pembelajaran dengan peragaan sehingga siswa mendapat pengalaman secara langsung terhadap pembelajaran fiqih tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik jika guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi qurban yang dimana guru harus mempertunjukkan atau memperagakan isi materi pelajaran qurban yang sedang dipelajari kepada siswa dengan disertai penjelasan lisan, sehingga tidak akan terjadi kekeliruan pada diri siswa dalam mempraktekkannya, selain itu siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap materi qurban yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, jika guru salah dalam memilih suatu metode pembelajaran maka hal ini dapat menimbulkan situasi belajar yang membosankan diri siswa dan hilangnya pusat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui proses pembelajaran itu akan lebih bermakna apabila peserta didik langsung

"mengalami" bukan hanya "mengetahui" apa yang dipelajari. Oleh karena itu, metode demonstrasi ini merupakan filosofi pembelajaran yang sangat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswanya, dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapannya pada kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat dan keluarganya. Dari hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Metode Demontrasi Pembelajaran Fiqih Qurban Pada Siswa Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas dan ruang lingkup pada penulisan ini maka ditegaskan sebagai berikut.

### 1. Metode Demonstrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang teratur dan sistematis, cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Kemudian demonstrasi dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memperagakan atau mempertunjukan tata cara melakukan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>7</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan sengaja mengharuskan untuk memperagakan bentuk kegiatan atau jalannya peristiwa

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), 652.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 221.

selama berlangsungnya pengajaran. Adapun metode demonstrasi yang peneliti maksudkan disini yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih bab qurban melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru fiqih MTSN 1 Hulu Sungai Selatan.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah suatu upaya untuk membuat siswa dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari ilmu yang mempelajari syari'at Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.<sup>8</sup> Lingkup pembelajaran Fiqih yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah materi fiqih bab Qurban.

## 3. Qurban

Qurban menurut bahasa arab, “Qurban” (قربان) yang artinya dekat.<sup>9</sup> Dalam ajaran islam qurban disebut *al-udhhiyyah* dan *adh-dhahiyah* yang berarti hewan sembelihan mencakup unta, sapi, kerbau, dan kambing yang disembelih dalam hari raya Idul Adha dan dalam hari-hari tasyrik menjadi bentuk taqarrub atau mendekatkan diri pada allah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>9</sup>Abdullah Nur, “Tbadah Qurban Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Rausyan Fikr* (2016), 72, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/80>

<sup>10</sup>Abdullah Mulyana, “Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba Dengan Tuhannya” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* (2016), 109, <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3885/qurban:-wujud-kedekatan-seorang-hamba-dengan-tuhannya.html>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang merupakan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasar untuk mendorong penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu khususnya ilmu fiqih ini antara lain adalah dimensi pengetahuan fiqih, dimensi keterampilan fiqih, dimensi nilai-nilai fiqih. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode yang dapat mengantarkan materi supaya dapat diterima oleh siswa dengan



baik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara sholat, tayamum, wudhu, haji, qurban dan lain-lain.

2. Peran seorang guru mata pelajaran fiqih sangat diperlukan untuk perkembangan siswa. Maka bagaimana cara guru fiqih ini mengajarkan kepada siswanya agar dapat memahami suatu pembelajaran yang terbaik bukan dari hal teori saja melainkan paham bagaimana praktek Fiqih itu sendiri baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang bisa berguna yaitu sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Bagi peneliti dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan dan penelitian ilmu agama Islam. Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek praktis

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih qurban dan dapat memperkaya khazanah ilmu fiqih bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan referensi dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan mengenai metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban, kemudian ditemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholipah (3104123) tahun 2009, yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010 bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nur Kholipah memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu skripsi ini meneliti tentang bagaimana implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa MTSN 1 Hulu Sungai Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Fairuz Salsabila (1601211265) tahun 2020, yang berjudul Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini

---

<sup>11</sup>Nur Kholipah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi*, (Semarang: IAIN 2009).

bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ghina Fairuz Salsabila memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu skripsi ini meneliti tentang Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa MTSN 1 Hulu Sungai Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Lukmatus Syahidah dalam *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* Vol. 4 No. 1 Juni 2020, yang berjudul Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi penyembelihan hewan pada kelas IX SMP Al-Muhafizhoh dan Pengurusan Jenazah pada kelas XII SMK Islam Kota Blitar. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode demonstrasi serta kendala yang muncul.<sup>13</sup>
- Jurnal yang ditulis oleh Nila Lukmatus Syahidah memiliki perbedaan dengan penelitian skripsi yang dilakukan penulis yaitu di mana penelitian jurnal ini

---

<sup>12</sup>Ghina Fairuz Salsabila, "Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN 2020).

<sup>13</sup>Nila Lukmatus Syahidah, "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah)," *Jurnal Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* (2020), 50, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/265>

bertujuan mengetahui manfaat dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus pada materi penyembelihan hewan pada kelas IX SMP Al-Muhafizhoh dan Pengurusan Jenazah pada kelas XII SMK Islam Kota Blitar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa MTSN 1 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan yang peneliti ajukan yaitu tentang Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Qurban Pada Siswa Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan buku panduan skripsi UIN Antasari Banjarmasin Sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu terdiri dari:

BAB I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan masalah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah mengkaji masalah tinjauan teoritis yang menguraikan tentang Metode Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, dan Qurban, Definisi Qurban, Hukum Qurban, Dalil-dalil Qurban, Hewan-hewan qurban, Tata cara penyembelihan hewan qurban, Syarat Qurban.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.